

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya UDD PMI Kota Yogyakarta

Palang Merah Indonesia kurang lebih mempunyai 1,5 juta sukarelawan yang siap untuk melakukan pelayanan atau melakukan peran yang dilakukan oleh PMI. PMI cabang Yogyakarta lebih banyak ditugaskan untuk menangani hal yang berhubungan dengan perang dimana pada saat itu kepala PMI cabang Yogyakarta dijabat oleh Dr. Martohoesodo dan kegiatannya dipusatkan di Markas Cabang PMI di jalan Gondokusuman No. 14 Yogyakarta. Kegiatan PMI cabang Yogyakarta mengalami peningkatan dengan dibentuknya bagian yang diperlukan dan tidak membedakan bangsa, ras, agama, pandangan politik maupun golongan yang merupakan dasar palang merah sehingga memudahkan pekerjaan PMI untuk membantu umat manusia yang membutuhkan pertolongan dimana saja. Saat ini, PMI Cabang Yogyakarta berada di Jalan Tegalendu No. 25 Kotagede Yogyakarta 55172 sesuai dengan AD ART PMI Tahun 2009.

2. Logo Palang Merah Indonesia



Palang Merah Indonesia

Gambar 4.1 Logo PMI

Sumber: <http://mis.PMI.or.id/web/>

3. Visi dan Misi UDD PMI Kota Yogyakarta

a. Visi

UDD PMI Kota Yogyakarta siap dan mampu dalam menyediakan pelayanan kepalangmerahan sebagaimana yang ditentukan dalam konvensi Jenewa pada tahun 1949 dengan berpegang teguh pada 7 prinsip dasar gerakan internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah yaitu Kemanusiaan, Kesukarelaan, Kenetralan, Kesamaan, Kemandirian, Kesatuan dan Kesemestaan.

b. Misi

- 1) Menyebarluaskan, mendorong dan mengembangkan aplikasi secara konsisten dan sesuai dengan 7 prinsip dasar gerakan internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah.
- 2) Melaksanakan penguatan akan kemampuan organisasi secara berkelanjutan agar mampu melaksanakan tugas sebagai berikut:
 - a) Penanggulangan bencana dan bantuan dalam bidang kesehatan termasuk pelayanan pada kesehatan masyarakat
 - b) Pengelolaan transfusi darah secara professional
 - c) Dukungan dalam bidang HIV/AIDS yang mencakup usaha preventif, anti stigma dan diskriminasi serta dukungan kepada ODHA dan keluarganya.
 - d) Melakukan aksi kesukarelaan dengan cara mendonor, memotivasi dan menggerakkan masyarakat terutama generasi muda.
 - e) Demi terwujudnya visi dan misi secara berkesinambungan, jajaran PMI melakukan pengembangan organisasi agar kualitas dana dan SDM dapat meningkat.

4. Tugas Pokok dan Fungsi UDD PMI Kota Yogyakarta

PMI mempunyai tugas khusus untuk menyelenggarakan Upaya Kesehatan Transfusi Darah (UKTD) yang dilaksanakan secara mandiri yang dibimbing, diawasi dan dibina oleh jajaran kepengurusan PMI ataupun Departemen Kesehatan. Hal tersebut diberikan oleh pemerintah

berdasarkan peraturan pemerintah No. 18 Tahun 1980 yang kegiatannya mencakup :

- a. Pemilihan (seleksi) penyumbang darah
- b. Penyiadapan darah
- c. Penyimpanan darah
- d. Pendistribusian darah

Selain melaksanakan tugas tersebut, UDD PMI Kota Yogyakarta memiliki sebuah program Pengerahan dan Pelestarian Donor Darah Sukarela (P2D2S), program ini dibentuk dengan maksud untuk menghimbau masyarakat dan institusi agar melakukan donor darah secara sukarela. Selain itu, UDD PMI Kota Yogyakarta juga bertugas melestarikan para pendonor darah untuk tetap rutin melakukan donor darah dua bulan sekali serta bertugas juga dalam memberikan apresiasi kepada para pendonor tetap atas jasa yang telah mereka lakukan untuk kemanusiaan.

5. Target Sasaran Program Donor Darah

Program donor darah melibatkan masyarakat yang memenuhi syarat, antara lain :

- a. Sehat jasmani dan rohani
- b. Berat badan minimal 50 kg
- c. Umur 17 - 60 tahun (umur diatas 60 tahun bisa mendonorka darahnya jika sudah rutin)
- d. Tekanan darah sistolik 160/100 mmHg dan diastolik 110/70 mmHg
- e. Tidak meminum obat dalam waktu 5 hari terakhir
- f. Tidak menderita darah rendah, darah tinggi, diabetes, jantung, liver, hepatitis, syphilis, HIV dan lain sebagainya.
- g. Bagi wanita, tidak sedang menyusui atau menstruasi (minimal 5 hari sesudah/sebelum masa menstruasi)

6. Profil UDD PMI Kota Yogyakarta

UDD PMI Kota Yogyakarta merupakan salah satu UDD yang ada di Provinsi DIY yang siap melayani masyarakat selama 24 jam.

Nama : Unit Donor Darah (UDD) PMI Kota Yogyakarta
 Alamat : Jl. Tegalendu No. 25 Kotagede Yogyakarta DIY 55172
 Telepon : 0857-4155-0000
 Email : uddkotayk@yahoo.com

B. Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Jumlah Penggunaan Komponen Darah PRC

No	Bulan	Jumlah Kantong
1	Januari	2.818
2	Februari	2.304
3	Maret	2.902
4	April	2.197
5	Mei	2.568
6	Juni	2.809
7	Juli	2.810
8	Agustus	3.205
9	September	3.072
10	Oktober	3.160
11	November	2.699
12	Desember	3.117
	Jumlah	33.661

Sumber: Data Sekunder UDD PMI Kota Yogyakarta, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa setiap bulan nya selama 1 tahun di tahun 2022, produksi komponen PRC mengalami perbedaan. Pada bulan Januari melakukan produksi komponen PRC sebanyak 2.818 kantong, bulan Februari 2.304 kantong, bulan Maret 2.902 kantong, bulan April 2.197 kantong, bulan Mei 2.568 kantong, bulan Juni 2.802 kantong, bulan Juli 2.810 kantong, bulan Agustus 3.205 kantong, bulan September 3.072 kantong, bulan Oktober 3.160 kantong, bulan November 2.699 kantong dan bulan Desember 3.117 kantong.

Tabel 4.2 Permintaan Darah Berdasarkan Jenis Bagian Perawatan Pasien

No	Bagian Perawatan Pasien	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Penyakit Dalam	34	34,0
2	Kandungan (<i>Obs gyn</i>)	38	38,0
3	Anak	8	8,0
4	Bedah	9	9,0
5	Hemodialisa	4	4,0
6	Lain-lain	7	7,0
	Total	100	100,0

Sumber: Data Sekunder UDD PMI Kota Yogyakarta, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa ada 6 bagian perawatan yang paling sering melakukan permintaan darah di UDD PMI Kota Yogyakarta. Bagian penyakit dalam sebanyak 34 permintaan (34%), bagian kandungan 38 permintaan (38%), bagian anak 8 permintaan (8%), bagian bedah 9 permintaan (9%), bagian hemodialisa 4 permintaan (4%) dan bagian lain-lain sebanyak 7 permintaan (7%).

Tabel 4.3 Ketersediaan Komponen Darah PRC Berdasarkan Standar Volume Bulan Juli sampai Desember Tahun 2022

No	Volume	Jumlah (kantong)	Persentase (%)
1	211 – 220 cc	1	2,0
2	221 – 230 cc	15	28,3
3	231 – 240 cc	25	47,1
4	241 – 250 cc	7	13,2
5	251 – 260 cc	5	9,4
	Total	53	100,0

Sumber: Data Sekunder UDD PMI Kota Yogyakarta, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa setiap kantong darah memiliki volume yang berbeda. Kantong darah yang memiliki volume 211 – 220 cc berjumlah 1 kantong (2%), volume 221 – 230 cc berjumlah 15 kantong (28,3%), 231 – 240 cc berjumlah 25 kantong (47,1%), 241 – 250 cc berjumlah 7 kantong (13,2%) dan 251 – 260 cc berjumlah 5 kantong (9,4%).

**Tabel 4.4 Ketersediaan Komponen Darah PRC Berdasarkan Masa Penyimpanan di
*Blood Bank***

No	Masa Penyimpanan	Jumlah (kantong)	Persentase (%)
1	0 hari	1	1,0
2	1 hari	17	17,0
3	2 hari	21	21,0
4	3 hari	14	14,0
5	4 hari	16	16,0
6	5 hari	11	11,0
7	>5 hari	20	20,0
Total		100	100,0

Sumber: Data Sekunder UDD PMI Kota Yogyakarta, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa masa penyimpanan kantong darah di *blood bank* berbeda setiap kantong nya. Kantong darah yang memiliki masa penyimpanan paling cepat yaitu selama 0 hari sebanyak 1 kantong (1%), selama 1 hari sebanyak 17 kantong (17%), 2 hari 21 kantong (21%), 3 hari 14 kantong (14%), 4 hari 16 kantong (16%), 5 hari 11 kantong (11%) dan yang lebih dari 5 hari berjumlah 20 kantong (20%).

C. Pembahasan

1. Jumlah Penggunaan Komponen Darah PRC Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1, diketahui bahwa jumlah penggunaan komponen darah PRC di UDD PMI Kota Yogyakarta pada tahun 2022 yaitu sebanyak 33.661 kantong. Produksi komponen darah PRC paling banyak pada bulan Agustus sebanyak 3.205 kantong karena PMI melakukan *event* atau kegiatan *mobile unit* dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Produksi komponen darah PRC paling sedikit pada bulan April sebanyak 2.197 kantong karena bulan tersebut memasuki bulan puasa ramadhan sehingga jumlah pendonor yang melakukan donor darah berkurang.

Pada tahun 2016, didapatkan total produksi komponen darah sebanyak 4.201.578 kantong dengan presentase *whole blood* (WB) 27,3% dan

komponen darah sebesar 72,7% yang salah satunya adalah komponen PRC dengan jumlah produksi 68,50%. Berdasarkan data dari Pusdatin Kemenkes (2018), ketersediaan darah bergantung pada para pendonor darah, sebagian UTD mengalami kesulitan dalam memperoleh donor yang secara sukarela ingin mendonorkan darahnya sehingga seringkali dilakukan cara melalui donor pengganti yang berasal dari keluarga. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan karena jumlah pendonor setiap bulannya berbeda sehingga mempengaruhi jumlah produksi pada komponen darah PRC.

2. Permintaan Darah Berdasarkan Bagian Perawatan Pasien

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa bangsal yang melakukan permintaan darah paling banyak adalah bagian kandungan (*obs gyn*) dengan jumlah 38 permintaan (38%) dan penyakit dalam sebanyak 34 permintaan (34%). Sebagian besar permintaan komponen darah PRC terjadi pada bagian kandungan (*obs gyn*) karena perempuan memiliki resiko mengalami pendarahan yang berlebih pada saat melahirkan sehingga membutuhkan transfusi PRC (Fatmasari et al. 2020) dan hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan.

Permintaan darah dari bagian penyakit dalam juga cukup banyak karena transfusi PRC dilakukan untuk pasien yang memiliki indikasi umum dengan sistematik defisiensi kapasitas pembawa oksigen karena masa sel darah merah yang tidak tersebar (Nurfallah H, 2020). Selain itu, berdasarkan penelitian Setiawan (2019) kebutuhan permintaan komponen darah PRC terbanyak dari bagian penyakit dalam yang rata-rata penggunaannya adalah orang yang memiliki penyakit jantung dan ginjal.

3. Ketersediaan Komponen Darah PRC Berdasarkan Standar Volume

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa kantong darah yang memiliki volume antara 231 – 240 cc berjumlah paling banyak diantara yang lainnya yaitu sebanyak 25 kantong darah

dengan presentase 47,1%. Kantong darah yang memiliki volume antara 211 – 220 cc hanya berjumlah 1 kantong dengan presentase 2%. Hal tersebut disebabkan oleh pengolahan komponen darah yang sudah dilakukan tergantung dari jenis kantong darahnya.

Sebagaimana yang disebutkan pada PMK No 91 Tahun 2015 tentang Standar Transfusi Pelayanan Darah, komponen darah PRC yang diolah dari WB dengan kantong darah seberat 450 ml atau 350 ml memiliki standar volume yang berbeda. Komponen darah PRC dari WB 450 ml memiliki standar volume 280 ± 50 mL dan PRC dari WB 350 ml memiliki standar volume 218 ± 39 mL. Dengan kata lain, kantong darah 450 ml memiliki standar volume antara 230 – 330 ml dan kantong darah 350 ml memiliki standar volume antara 179 – 257 ml. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, semua kantong darah memiliki volume yang memenuhi standar volume baik dari kantong darah 450 ml ataupun 350 ml.

4. Ketersediaan Komponen Darah PRC Berdasarkan Masa Penyimpanan di *Blood Bank*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4, dapat diketahui bahwa masa penyimpanan setiap kantong darah di *blood bank* berbeda. Kantong darah yang disimpan selama 2 hari memiliki jumlah terbanyak yaitu 21 kantong (21%). Masa penyimpanan ini dilihat dari lamanya kantong darah dimasukkan kedalam *blood bank* setelah proses aftar/pengambilan darah selesai dilakukan sampai kantong darah tersebut didistribusikan kepada pasien yang melakukan permintaan darah. Sebagaimana yang disebutkan di PMK No. 91 Tahun 2015 tentang Standar Transfusi Pelayanan Darah mengenai masa simpan kantong darah itu adalah tergantung dari antikoagulan dan pengawet yang digunakan.

Antikoagulan merupakan suatu zat yang dapat mencegah terjadinya pembekuan darah dengan menghambat pembentukan atau fungsi beberapa faktor pembekuan darah, sehingga memungkinkan dapat bertahan lebih

lama pada penyimpanan secara invitro (di luar tubuh) (Supadmi, 2022). Pada umumnya, antikoagulan yang dipakai di komponen darah PRC adalah *Citric-Phospat-Dextrose-Adenin 1* (CPD-A1) yang memiliki masa simpan selama 5 minggu (35 hari). Jika ada kantong darah yang memiliki masa simpan lebih dari 35 hari, maka antikoagulan yang dipakai selain CPD-A1 yaitu SAGM yang memiliki masa simpan paling lama yaitu 42 hari (Supadmi, 2022).

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang sudah dilakukan di UDD PMI Kota Yogyakarta pada bulan Mei – Juni 2023 memiliki keterbatasan, yaitu :

1. Beberapa data sekunder yang dikirimkan tidak lengkap, seperti data ketersediaan komponen darah PRC berdasarkan standar volume. Data yang diberikan hanya setengah tahun yakni bulan Juli – Desember sedangkan peneliti melakukan penelitian selama 1 tahun di tahun 2022. Hal tersebut disebabkan oleh laboratorium yang melakukan rilis produk komponen di UDD PMI Kota Yogyakarta baru dibentuk pada bulan Mei 2022 dan memulai dokumentasi produk komponen darah pada bulan Juli 2022.
2. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 sampel yang jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah populasi.
3. Tidak dapat mengidentifikasi volume PRC dari WB karena data yang didapatkan tidak mencantumkan jenis kantong darah yang dipakai.